

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Quizizz* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS Kelas V SD

Adisya Kharisma Haqqi¹, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti²

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: disya.pbg@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:

Abstrak

numbered head together;
quizizz;
critical thinking ability;
elementary school

The problem in this study is that students were not yet accustomed to thinking critically and have not been optimal in using learning models and media. This study aims to determine the effect of the NHT type cooperative learning model assisted by Quizizz on critical thinking ability in IPS learning for fifth-grade students in elementary school. The type of research used is quasi-experimental method and the research design used is pretest-posttest control group design. The population and sample of the study were all fifth-grade Gugus III Gajah Mada, Banjarsari district with the sample used amounted to 172 students. The sampling technique used in this study was cluster random sampling technique. Data analysis techniques using independent sample t test. The result of the independent test calculation show less than 0,05 (Sig.) so it can be concluded that there is an effect of the NHT type cooperative learning model assisted by Quizizz on critical thinking ability skills in IPS learning for fifth-grade students of elementary school Gugus III Gajah Mada Banjarsari district.



PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini, pendidikan tidak hanya mengharuskan peserta didik menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai persoalan, terutama dalam konteks sosial. Tuntutan ini menjadi semakin mendesak karena perkembangan zaman menuntut peserta didik untuk siap menghadapi permasalahan sosial yang terus berkembang. Tanpa kemampuan berpikir kritis, peserta didik menjadi pasif, mudah terpengaruh informasi yang salah, dan kurang mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) relevan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, karena berkaitan erat dengan realitas sosial di lingkungan sekitar. Menurut Rahmad (2016), tujuan pembelajaran IPS adalah meningkatkan potensi peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap permasalahan sosial dan mampu mencari penyelesaiannya secara rasional. Pendidikan IPS di sekolah harus mengajarkan peserta didik berpikir kritis, karena berperan penting bagi peserta didik untuk menghadapi permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan memecahkan masalah secara rasional dengan mengikuti langkah-langkah yang logis serta menghasilkan solusi yang lebih efektif (Puspita Sari et al., 2017). Adanya kemampuan berpikir kritis membantu individu dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang logis dan rasional. Sebagai peserta didik sudah seharusnya mampu berpikir kritis, jika tidak maka akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah, menganalisis informasi, menyusun argumen, dan sulit mengambil keputusan.

Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, kenyataan di lapangan banyak peserta didik yang belum mampu menguasai kemampuan berpikir kritis hal tersebut terlihat peserta didik yang kurang aktif dan malu dalam menyampaikan pendapat dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Kegiatan pembelajaran IPS di kelas V juga belum optimal menggunakan model pembelajaran inovatif, guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Strategi yang digunakan kurang menuntut peserta didik untuk aktif dan belum mengoptimalkan peran media teknologi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan membosankan dan peserta didik kurang antusias. Pembelajaran menggunakan metode ceramah atau pembelajaran yang hanya berpusat pada guru mengakibatkan kurangnya kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya (Wilsa et al., 2017). Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang mampu mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu yang dinilai tepat untuk mencapai tujuan tersebut yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbasis *quizizz*.

Keadaan Terkini Penelitian

Model *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran aktif yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok melalui proses berpikir bersama, berdiskusi, dan menyampaikan hasil. Model ini lebih menekankan aktivitas secara berkelompok dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi yang diperoleh kemudian akhirnya dipresentasikan. Sintak model NHT terdiri dari: (1) penomoran, (2) pengajuan pertanyaan, (3) berpikir bersama, dan (4) menjawab (Febrianti, 2020; Refai, 2022). Model NHT tidak hanya memudahkan peserta didik dalam memahami materi tetapi juga dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Model pembelajaran NHT dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena peserta didik memiliki kesempatan untuk menyelesaikan suatu masalah yang diterima (Dadri et al., 2019). Kegiatan diskusi pada proses pembelajaran menggunakan model NHT juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik aktif berdiskusi untuk memecahkan permasalahan dan memahami materi (Briliandika et al., 2021).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran dalam praktiknya. Penggunaan media pembelajaran mempermudah pemahaman peserta didik sekaligus membuat pembelajaran lebih bermakna. Sejalan dengan arus transformasi digital di bidang pendidikan, penggunaan media berbasis website menjadi kebutuhan sekaligus peluang inovasi. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah *quizizz*. Quizizz adalah platform gamifikasi pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media untuk latihan soal, remedial, dan pengayaan. Keunggulan Quizizz terletak pada kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terjadi karena setiap aktivitas di dalamnya menuntut peserta didik untuk menganalisis, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah secara aktif (Alyadani et al., 2024).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, & Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS Kelas V SD Gugus III Gajah Mada Kecamatan Banjarsari. Sehubungan dengan hal itu maka penelitian ini mengangkat judul tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan *Quizizz* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Gugus III Gajah Mada Kecamatan Banjarsari".

METODE

Jenis dan Desain

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model kooperatif tipe *Numbered Head Together* berbantuan *quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data dan Sumber Data

Populasi penelitian mencakup 293 peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus III Gajah Mada Kecamatan Banjarsari, dengan sampel sebanyak 172 peserta didik yang ditentukan melalui teknik *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan karena cakupan objek penelitian yang cukup luas. Populasi akan dikelompokkan menjadi beberapa cluster, kemudian sejumlah cluster dipilih secara acak untuk dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tes berbentuk uraian. Penelitian ini mengukur lima indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu: (1) memberikan penjelasan sederhana, seperti merumuskan masalah, bertanya dan menjawab pertanyaan; (2) memberikan alasan untuk suatu keputusan melalui observasi dan pertimbangan hasil observasi; (3) menarik kesimpulan dengan melakukan deduksi, menilai hasil deduksi, serta melakukan induksi; (4) memberikan penjelasan lebih lanjut dengan mendefinisikan istilah serta menilai definisi menggunakan kriteria yang tepat; (5) menentukan strategi dan teknik, yakni mengambil keputusan dan mengemukakan argumen.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yakni uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan uji *independent sample t test*. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh model *Numbered Head Together* berbantuan *quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis.

HASIL

Untuk menilai kemampuan berpikir kritis, penelitian ini menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen serta kelas kontrol. Hasil tes dari kedua kelas tersebut kemudian dihitung nilai rata-ratanya untuk memperoleh gambaran awal dan akhir kemampuan peserta didik. Setelah itu dilakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas SPSS versi 30. Apabila data memenuhi persyaratan, maka tahap berikutnya adalah uji hipotesis yang dianalisis melalui *independent t-test*.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Pretest	Posttest	Selisih Skor
Eksperimen	53,58	72,24	18,66
Kontrol	49,76	66,65	16,89

Berdasarkan Tabel 1. perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen, ada peningkatan 18,66 poin dari skor pretest 53,58 menjadi 72,24 pada posttest. Selain itu, kelas kontrol juga mengalami peningkatan skor 16,89 poin dari skor pretest 49,76 menjadi 66,65 pada posttest.

Untuk menentukan metode pengujian hipotesis yang tepat, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat ini mencakup pengujian normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Test of normality		
	Kolmogorof Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest kelas eksperimen	0,067	88	0,200
Posttest kelas eksperimen	0,085	88	0,158
Pretest kelas kontrol	0,069	84	0,200
Posttest kelas kontrol	0,090	84	0,088

Berdasarkan data pada Tabel 2. Diketahui bahwa data kemampuan berpikir kritis peserta didik berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan nilai signifikansi seluruh kelas sampel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Langkah selanjutnya, dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene*. Hasil uji homogenitas disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kritis

Test of homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df	df2	Sig.
Mean	1,901	1	170	0,170
Median	1,813	1	170	0,180
Median and df	1,813	1	169,48	0,180

Berdasarkan Tabel 3. Signifikan data $> 0,05$, artinya data berasal dari populasi yang bersifat homogen. Hasil uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal dan variansi data homogen, sehingga memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis secara parametrik menggunakan uji *t independent*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Berpikir Kritis

Independent Samples Test				
<i>t</i> _{hitung}	df	Sig.	<i>t</i> _{tabel}	Keterangan
-2,753	170	0,007	1,654	H ₀ ditolak

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,007 lebih kecil dari α (0,05) dan pada perhitungan menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} dihasilkan $2,753(t_{hitung}) > 1,654(t_{tabel})$ maka H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh model NHT berbantuan *quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa model *Numbered Head Together* berbantuan *quizizz* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS. Peningkatan kemampuan berpikir kritis terjadi karena peserta didik terlibat aktif dalam setiap sintaks. Model NHT dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena menstimulasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran dan melalui tahap berpikir bersama dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagi ide dalam berdiskusi (Jariyah et al., 2025). Pada tahap berpikir bersama peserta didik berdiskusi saling membagi pendapat untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan dan menganalisis terkait permasalahan yang diberikan. Adanya diskusi membantu peserta didik menyumbangkan idenya serta menyelesaikan suatu permasalahan sehingga mendorong pemikiran kritis peserta didik (Agustin et al., 2024). Hal tersebut sesuai dengan teori belajar konstruktivisme menurut Vygotsky yang menyatakan bahwa proses pembangunan pengetahuan dilakukan secara kolaboratif antar individu dan peserta didik menyelesaikan sebuah pemecahan masalah dengan kerjasama kelompok karena peserta didik dapat berdiskusi dengan teman sebaya dan lingkungannya dengan bimbingan guru (Rahmawati et al., 2021).

Selain itu, tahapan lain pada model NHT berbantuan *quizizz* juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Pada tahap pengajuan pertanyaan (*Questing*) peserta didik dilatih untuk menganalisis permasalahan dan mengaitkan dengan suatu konsep untuk menemukan penyelesaian dari permasalahan (Jariyah et al., 2025). Tahap pengajuan pertanyaan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada indikator memberikan penjelasan dan menanggapi pertanyaan untuk menemukan inti permasalahan. Tahap berpikir bersama dapat melatih peserta didik dalam memberikan penjelasan sederhana, penjelasan lanjutan, serta mengatur strategi melalui diskusi kelompok. Diskusi membantu peserta didik menentukan langkah yang sesuai untuk menyelesaikan masalah, yang merupakan bagian dari indikator strategi dan taktik (Wayudi et al., 2020). Selanjutnya tahap menjawab, mendorong peserta didik menggabungkan hasil diskusi untuk menarik kesimpulan. Hal tersebut mencerminkan kemampuan berpikir kritis melalui penyimpulan ide dari berbagai sudut pandang (Nuzuliya, 2024). Kegiatan menyimpulkan menandai keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam mengolah informasi (Indiarti et al., 2022).

Penggunaan media *quizizz* dalam model pembelajaran NHT memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *quizizz* menimbulkan suasana yang menyenangkan dan menghibur namun tetap mampu berkontribusi pada kemampuan otak untuk menyelesaikan masalah secara logika (Alyadani et al., 2024). Fitur kuis interaktif pada *quizizz* tidak hanya menjadikan pembelajaran menarik, tetapi juga melatih kecepatan berpikir serta kemampuan memecahkan

masalah melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan (Fajri et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Numbered Head Together* berbantuan *quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS kelas V. Hasil uji hipotesis menunjukkan H_0 ditolak dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat perbedaan yang signifikan atau pengaruh model NHT berbantuan *Quizizz* terhadap kemampuan berpikir kritis. Implikasi teoritis penelitian ini, peserta didik terbantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model NHT berbantuan *quizizz* yang diterapkan. Sedangkan implikasi praktis penelitian ini, melalui pengajuan pertanyaan, peserta didik menjadi terdorong untuk berpikir kritis, memahami materi yang disampaikan, dan meningkatkan rasa ingin tahunya; melalui kegiatan berpikir bersama, peserta didik berpartisipasi aktif dalam berdiskusi, mengungkapkan gagasannya, serta menganalisis informasi dari berbagai sudut pandang; melalui kegiatan menjawab, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan hasil analisis dan jawaban yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, G. P., Afrizal, A., & Irwanto, I. (2024). Analysis of students' critical thinking abilities through the numbered heads together (NHT) cooperative learning model on the topic of buffer solutions. *Journal of Research in Education and Pedagogy*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.70232/zfd29e68>
- Alyadani, S., Sofyan, D., & Nurlaela, E. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media *quizizz* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 2191–2204.
- Briliandika, D., Putra, D. A., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis model pembelajaran NHT dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 16–29. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a2617>
- Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 83–93.
- Fajri, A. S., Ardian, D., Adit, A., & Zulfahmi, L. R. (2024). Evaluasi penggunaan aplikasi berbasis web dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Upgrade: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v2i1.4240>
- Febrianti, A. W. (2020). Penerapan model pembelajaran numbered head together (NHT) untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(3), 41–46. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i03.39889>
- Indiarti, C. L., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.61573>
- Jariyah, A., Khaeruman, & Pahriah. (2025). Pengaruh model pembelajaran make a match (MM) dan number head together (NHT) terhadap kemampuan

- berpikir kritis siswa pada materi sistem koloid. *NISA: Natural Insight Science and Application*, 1, 1–12.
- Nuzuliya, F. (2024). Tingkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar biologi dengan kombinasi model inkuiri terbimbing dan numbered heads together. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 109–124. <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i2.1307>
- Puspita Sari, N., Budijanto, & Amiruddin, A. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning dipadu numbered heads together terhadap keterampilan metakognitif dan kemampuan berpikir kritis geografi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3), 440–447. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i3.8720>
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada sekolah dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.742>
- Rahmawati, A., Chumdari, C., & Karsono, K. (2021). Analisis penggunaan media dalam pembelajaran tematik ditinjau dari teori belajar konstruktivisme di kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 70–75. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.48975>
- Refai, B. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe number heads together untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 85–95. <https://doi.org/10.33369/diadi.v12i1.21366>
- Wayudi, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2020). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25853>
- Wilsa, A. W., Susilowati, S. M. E., & Rahayu, E. S. (2017). Problem based learning berbasis socio-scientific issue untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. *Journal of Innovative Science Education*, 6(1), 129–137. <https://doi.org/10.15294/jise.v6i1.17072>

Pernyataan Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan bahwa penelitian dilakukan tanpa adanya hubungan komersial atau finansial yang dapat ditafsirkan sebagai potensi konflik kepentingan.